

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama pada dunia Pendidikan. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter murid. Tujuan Pendidikan dimuat dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan pendidikan karakter untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.” (Kementrian, 2003).

Cahyani dkk., (2020) menyebutkan pendidikan karakter adalah usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi murid untuk membentuk karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 1, menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat karakter pada murid melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Nilai karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik di lingkungan rumah, masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang berperan aktif dalam pembentukan karakter murid. Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, dan pembentukan karakter menjadi salah satu wilayah pengembangannya. Kepmendikbudristek No.56/M/2022 menyebutkan bahwa pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran pada struktur kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat pada Kurikulum Merdeka dan alokasi waktu ditetapkan pertahun sekitar 20 – 30% dari jam pelajaran yang tersedia digunakan untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan. Rachmawati dkk (2022) menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila menurut kemendikbud 2021 ada 6 profil yang menjadi kompetensi inti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, di antaranya; 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebhinekaan global.

M. Hosnan (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Holmes (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan di abad 21, di antaranya keterampilan kreativitas, inovasi dan keterampilan Teknologi Informasi. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong murid menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pembentukan karakter yang baik diperoleh dari proses pembelajaran pada lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif bertujuan untuk memberikan kesempatan murid membudayakan nilai-nilai karakter dan berperilaku yang baik. Jika sekolah hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja, akan mengakibatkan nilai-nilai karakter yang seharusnya diinternalisasikan ke dalam diri murid kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran saat ini merupakan transisi pembelajaran jarak jauh akibat *pandemi covid 19* di tahun 2020 dan pembelajaran yang berlangsung tatap muka di era *new normal*. Pembelajaran tatap muka sejatinya telah berlangsung sebelum *pandemi covid 19* melanda di Indonesia. Selama masa *pandemi covid 19*, pembelajaran berlangsung jarak jauh berdampak adanya keterasingan antara guru dengan murid. Adanya *learning loss* merupakan salah satu kebijakan yang tertuang dalam keputusan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 719 / P /2020, dampak dari pembelajaran jarak jauh menjadi dasar dari perubahan kurikulum ini. Rachmawati dkk.,(2022) penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat *learning loss* sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Upaya pemulihan kegiatan pembelajaran bahwa implementasi kurikulum pada masa kondisi khusus belum dapat mengatasi keteringgalan pembelajaran (*learning loss*) sehingga perlu disempurnakan. Keputusan Menteri Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat:

1. Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah secara utuh.
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka diberlakukan secara bertahap ditahun pertama dilaksanakan bagi murid dengan usia 5 (lima) sampai 6 (enam) tahun pada Pendidikan Anak Usia Dini, serta murid kelas I, kelas IV, kelas VII dan kelas X pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
3. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.
4. Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Dampak dari keputusan Menteri Kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 yaitu implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan Pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka ini difasilitasi oleh pemerintah dalam tahap sosialisasi dengan membuka pelatihan dan seperangkat bahan ajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Guru harus mampu mengenal dan menguasai seperangkat bahan ajar yang ada di dalamnya. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa hanya dengan belajar dari PMM saja tidak cukup untuk mengimplentasikan Kurikulum Merdeka di jenjang pendidikan dasar, begitu juga di SD Negeri Sidanegara 04.

Abidin, Andi Rahmat (Abidin, 2018) menyatakan bahwa guru maupun orang tua belum mampu menjalin komunikasi dan kerjasama yang maksimal guna membentuk karakter siswa. Penelitian Hendri (Hendri, 2020) kemerdekaan dimaknai dalam upaya pembebasan permasalahannya pendidikan adalah masih banyak pengekangan. Pelaksanaan P5 di sekolah memberikan ruang kolaborasi yang luas antara murid, orang tua, guru, dan seluruh stakeholder yang terkait. Hasil Kerjasama ini diharapkan mampu untuk membentuk karakter murid.

Guru SD Negeri Sidanegara 04 masih harus beradaptasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter termasuk karakter mandiri.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Sidanegara 04 selama bulan Juli 2022 sampai Desember 2022 secara garis besar menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

pada awal tahun pelajaran masih menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan yang kurang maksimal. Pelaksanaan yang kurang maksimal terlihat murid masih belum bisa menyelesaikan tugas secara mandiri. Sebagian besar murid masih tergantung orang tua dalam menyelesaikan tugas. Rasa percaya diri murid juga masih terlihat sangat rendah. Murid belum percaya diri untuk menjawab pertanyaan atau untuk presentasi di depan kelas. Hasil observasi peneliti pelaksanaan kegiatan P5 di sekolah terlihat bahwa kegiatan proyek lebih berfokus kepada kegiatan selebrasi saja, terkadang lupa dengan proses penguatan karakter yang terjadi dalam pelaksanaan proyek tersebut. *Esensi* yang hilang dari kegiatan P5 yaitu penguatan karakter lebih utama daripada meriahnya *selebrasi*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kritis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV pada Tema Kewirausahaan di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilacap Tengah.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut, yaitu :

1. Murid terlalu mengandalkan peran orang tua dalam proses penyelesaian tugas dalam pembelajaran sehingga murid kurang mandiri.
2. Pelaksanaan P5 dalam perkembangannya lebih kepada meriahnya acara belum kepada penguatan karakter
3. Kurang optimalnya implementasi Kurikulum Merdeka.

4. Penerapan penguatan projek profil pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran.
5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan projek profil pelajar Pancasila (P5)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penguatan projek profil pelajar Pancasila di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilacap Tengah?
2. Bagaimana analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas IV pada Tema Kewirausahaan di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilacap Tengah?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan projek profil pelajar Pancasila di SD Negeri Sidanegara 04 Kecamatan Cilacap Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan penguatan projek profil pelajar Pancasila di SD Negeri Sidanegara 04 Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran penguatan projek profil pelajar Pancasila di SD Negeri Sidanegara 04 Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mampu memberikan masukan untuk implementasi kurikulum merdeka.
 - b. Mampu sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penguatan karakter mandiri murid.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik
Memberikan ketrampilan bagi pendidik untuk melakukan inovasi dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka terutama dalam Penguatan Projek Profil pelajar Pancasila yang efektif, sehingga tujuan penguatan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
 - b. Bagi Murid
 - 1) Adanya penguatan karakter mandiri murid, sehingga akan lebih meningkatkan rasa tanggung jawabnya.
 - 2) Murid akan lebih memperoleh pembelajaran bermakna dengan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5).

- 3) Mendorong murid menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 4) Murid merasakan pembelajaran yang menyenangkan dengan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) mempelajari hal-hal diluar kelas.

